

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH
KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA
SMA N 1 CEPER, KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Lestari

NIM 12220045

Pembimbing:

Muhsin Kalida S.Ag., MA.

NIP. 197004032003121001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/468/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH
KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA
SMA N 1 CEPER, KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 12220045
Telah dimunaqosyahkan pada : 2016
Dengan Nilai : A- (91,66)

Dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 29 Februari 2016
Dekan



Dr. Nurjanmah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lestari

NIM : 12220045

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik
Pertemanan antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Pembimbing



Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 197004032003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari
NIM : 12220045
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Yang menyatakan,



Lestari

12220045

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Bapak Suhardi dan Ibu Suprapti tersayang, terimakasih atas segala do'a, motivasi serta seluruh dukungannya*
- 2. Adik Muji Mulyani tersayang yang turut memberikan do'a, bantuan serta motivasinya*

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^١ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.* ” (QS. Al-Hujurat ayat 10).¹

¹ Al- Qur'an, 49:10, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugrah, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga sampai pada saat ini penulis masih diberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan sampai pada masa terang benerang.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA. selaku Pjs. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staff dan karyawan.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh staff dan karyawan.
3. A. Said Hasan Basri, S.Pi., M.Si. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Muchamad Choirudin, S.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya serta motivasi.

5. Muhsin Kalida, S.Ag., MA. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmunya sehingga bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam membantu segala keperluan peneliti di Kampus.
8. Drs. Agus Cahyono. BS. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Ceper, Klaten yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Nurjanah, S.Pd, Masri'ah, S.Pd dan Tri Mulyanto, S.Psi. selaku guru BK di SMA N 1 Ceper, Klaten yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh staff Tata Usaha dan Kurikulum beserta karyawan SMA N 1 Ceper, Klaten yang memberikan motivasinya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman KAMUSUKA Klaten yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Al-Munawwarah Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
14. Teman-teman BKI dan teman-teman Konseling Sebaya yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

15. Teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
16. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua dan semoga mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda. *Aamiin*.
17. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan seluruh civitas akademika Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Penulis

Lestari

NIM. 1220045

ABSTRAK

LESTARI. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten. Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten. Ada beberapa siswa pernah mengalami konflik pertemanan dengan temannya. Siswa kelas XI merupakan masa peralihan dan mereka sudah mengenal teman yang lainnya sejak kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan dan tahap pengakhiran. Adapun metode yang digunakannya adalah metode kegiatan kelompok dan metode diskusi.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Mencegah Konflik, Pertemanan Antar Siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Bimbingan Kelompok	12

	2. Tinjauan Mencegah Konflik	29
	3. Tinjauan Pertemanan Antar Siswa	39
	H. Metode Penelitian	44
	I. Sistematika pembahasan	52
BAB II	GAMBARAN UMUM SMA N 1 CEPER, KLATEN	53
	A. Gambaran Umum SMA N 1 Ceper, Klaten.....	53
	1. Letak Geografis SMA N 1 Ceper, Klaten	53
	2. Profil SMA N 1 Ceper, Klaten	54
	3. Visi, Misi SMA N 1 Ceper, Klaten	54
	4. Struktur Organisasi SMA N 1 Ceper, Klaten	57
	5. Struktur Kurikulum SMA N 1 Ceper, Klaten	58
	6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	59
	B. Gambaran Umum BK SMA N 1 Ceper, Klaten.....	63
	1. Profil Organisasi BK SMA N 1 Ceper, Klaten	63
	2. Profil Guru BK SMA N 1 Ceper, Klaten	64
	3. Program BK SMA N 1 Ceper, Klaten	64
	4. Alur Penanganan Siswa BK SMA N 1 Ceper, Klaten	68
	5. Sarana dan Prasarana Ruang BK SMA N 1 Ceper, Klaten.	69
BAB III	TAHAP-TAHAP DAN METODE LAYANAN BIMBINGAN	
	KELOMPOK DALAM MENCEGAH KONFLIK	
	PERTEMANAN ANTAR SISWA.....	72
	A. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	72

	1. Tahap Pembentukan	72
	2. Tahap Peralihan	75
	3. Tahap Pembahasan	77
	4. Tahap Pengakhiran	78
	B. Metode Layanan Bimbingan Kelompok	82
	1. Metode Kegiatan Kelompok	83
	2. Metode Diskusi	84
BAB IV	PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran.....	89
	C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Struktur Organisasi	57
Tabel 1.2. Keadaan Guru	59
Tabel 1.3. Keadaan Karyawan	61
Tabel 1.3. Keadaan Siswa	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*, maka dalam skripsi ini perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, antara lain:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan merupakan perihal atau cara melayani.¹ Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik yang ada masalah atau tidak ada masalah.² Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.³

Yang dimaksud layanan bimbingan kelompok dalam skripsi ini adalah suatu cara melayani yang dilakukan dengan memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Untuk membatasi fokus maka penulis menekankan pada tahap-tahap dan metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm. 381.

² Hibana, S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 66

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 170.

2. Mencegah Konflik

Secara umum konflik berarti adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok atau organisasi.⁴ Yang dimaksud dengan mencegah konflik dalam penelitian ini adalah suatu upaya *preventif* atau pencegahan yang dilakukan sebagai suatu tindakan untuk mencegah timbulnya suatu konflik. Apabila belum terjadi konflik supaya tidak terjadi konflik dan apabila sudah terjadi konflik agar konflik tersebut dapat teratasi dan mencegah terjadinya konflik agar tidak muncul kembali konflik yang baru.

3. Pertemanan Antar Siswa

Kata pertemanan berasal dari kata teman yang artinya adalah sahabat, kawan, orang-orang terdekat.⁵ Sedangkan kata siswa menyatakan murid terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.⁶ Pertemanan antar siswa merupakan suatu ikatan yang terjalin dalam sebuah persahabatan yang dekat antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan mereka sudah saling mengenal satu sama lainnya.

⁴ Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), hlm. 1.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

⁶ *Ibid.*, hlm. 849.

4. SMA N 1 Ceper, Klaten

SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan sekolah umum selepas dari SMP (Sekolah Menengah Pertama).⁷ SMA N 1 Ceper, Klaten merupakan lembaga pendidikan yang didirikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan memiliki lokasi yang strategis dalam proses belajar mengajar. SMA N 1 Ceper, Klaten beralamatkan di Kajen, Ceper, Klaten, Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah judul, maka dalam penelitian yang berjudul *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten* adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu sebagai upaya *preventif* dalam rangka mencegah timbulnya suatu pertentangan pendapat antar pelajar melalui kegiatan kelompok di SMA N 1 Ceper, Klaten.

B. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, yang mana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial atau hubungan sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Akan lebih baiknya apabila dalam berhubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya dapat saling menguntungkan. Selain sikap saling tolong menolong terhadap sesama, setiap individu pasti dalam melakukan setiap aktivitas sehari-harinya dalam menjalani hidup ini pastinya

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 480.

memerlukan adanya komunikasi baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap individu, dengan kata lain kualitas hidup seseorang juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Komunikasi sangat penting karena dengan adanya komunikasi kita dapat memahami maksud yang orang lain sampaikan kepada kita dan diberbagai penjuru dunia kita juga harus dapat berkomunikasi.

Di dalam berbagai ruang lingkup komunikasi yang telah dijalani oleh setiap individu, ruang lingkup yang utama dan pertama yaitu ruang lingkup dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kondrati suasana dan stukturnya memberikan kemungkinan secara alami dalam membangun situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak.⁸

Seiring dengan masa perkembangannya maka anak juga tidak hanya berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga saja, namun juga dalam lingkungan sekolah yang merupakan ruang lingkup kedua setelah keluarga karena aktivitas dan waktu yang lebih banyak digunakan oleh

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

anak selain keluarga adalah di sekolah. Selain ruang lingkup komunikasi anak yang semakin meluas, anak juga akan terus mengalami tahap perkembangan yang selanjutnya yaitu tumbuh menjadi seorang remaja. Ruang lingkup sekolah merupakan salah satu hal yang penting dan harus dicermati karena dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi, terlebih dalam ranah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dilakukan oleh siswa-siswi. Dalam konteks ini siswa-siswi yang masuk pada jenjang Sekolah SMA mereka termasuk ke dalam golongan masa remaja.

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia yang merupakan suatu konsep yang relatif baru dari kajian psikologis. Masa remaja juga merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Rentang waktu usia remaja biasanya dapat dibedakan atas tiga, yaitu umur 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, umur 15-18 tahun termasuk masa remaja tengah dan umur 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Tetapi, menurut Monks, Knoers dan Haditino dalam karya Samsunuwiyati Mar'at membedakan masa remaja ke dalam empat bagian, yaitu pertama masa pra remaja atau masa pra pubertas pada usia 10-12 tahun, kedua masa remaja awal atau pubertas pada usia 12-15 tahun, ketiga masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan keempat masa remaja akhir pada usia 18-20 tahun.⁹

⁹ Samsunuwiyati Mar'at, *Desmita Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.189-190.

Dengan melihat bergai macam fenomena yang terjadi saat ini, dapat kita ketahui bahwa tidak semua remaja khususnya dalam hal ini adalah siswa dapat menjalin komunikasi yang baik antara satu siswa dengan siswa lainnya. Terkadang mereka saling tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap siswa yang lain. Apabila hal ini terjadi maka akan menimbulkan berbagai macam konflik. Konflik ini kaitannya sangat erat terhadap aktivitas siswa di dalam suatu sekolah bahkan sampai terbawa di luar lingkungan sekolah.

Bukan hanya konflik antar sekolah yang terjadi pada siswa, namun konflik juga dapat terjadi antar kelas, baik secara individu maupun kelompok. Penyebabnya juga bermacam-macam dapat disebabkan karena percintaan maupun karena status ekonomi. Penyebab konflik yang berhubungan dengan status ekonomi dikarenakan adanya batasan-batasan tertentu antara siswa yang memiliki tingkat ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat ekonomi rendah yang dapat menyebabkan perbedaan status sosial dalam pertemanan antar siswa. Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima dan menghargai perbedaan semacam itu akan mengubah seseorang berwatak suka berkonflik.¹⁰

¹⁰ Murni Djamal Stokhol, *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*, (Jakarta: INIS dan PBB Leiden, 2003), hlm. 27-29

Berawal dari adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten yang mana siswa tersebut pernah melakukan konseling individu dengan guru BK karena adanya masalah yang berkaitan dengan konflik pertemanan, antara lain konflik yang berkaitan dengan perbedaan pendapat, konflik siswa yang dikucilkan dalam kelas dan konflik pacaran satu kelas yang mengakibatkan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya terjadi konflik. Dengan adanya hal tersebut kemudian adanya upaya *preventif* oleh guru BK dalam mencegah timbulnya konflik pertemanan antar siswa melalui bimbingan kelompok.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada pencegahan konflik yang terjadi antara siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam skripsi ini, pemilihan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah siswa kelas XI baik siswa yang pernah mengalami konflik pertemanan maupun siswa yang tidak mengalami konflik pertemanan.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penulis memilih layanan bimbingan kelompok. Layanan tersebut dapat dilakukan secara kelompok, sehingga dari segi waktu dirasa cukup efektif dan efisien. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui tentang tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa. Kemudian penulis memilih lokasi di SMA N 1 Ceper, Klaten, di lokasi tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang tahap-tahap dan

metode pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa kelas XI di SMA N 1 Ceper, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa kelas XI di SMA N 1 Ceper, Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling khususnya tentang layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa.
2. Manfaat praktis bagi siswa SMA N 1 Ceper, Klaten yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa kelas XI tentang layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa kelas XI di SMA N 1 Ceper, Klaten.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Widiati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*. Dalam skripsi tersebut membahas adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru BK antara lain tentang pelajaran bimbingan, diskusi kelompok, unit pengembangan diri dan adanya faktor yang menghambat dan mendukung bentuk layanan bimbingan kelompok.¹¹ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudari Widiati dalam hal layanan yaitu bimbingan kelompok, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penulisan, yaitu tentang kepercayaan diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan dalam judul skripsi penulis dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

¹¹ Widiati, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Ta'riful Azis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo*. Skripsi tersebut membahas tentang peran masing-masing yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI dalam mengatasi siswa yang tengah mengalami konflik. Diperoleh hasil yang cukup signifikan tentang adanya perencanaan yang praktis dan sistematis yang dilakukan guru PAI dalam menangani konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo.¹² Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudara Ta'riful Azis memiliki kesamaan dalam mengatasi konflik antar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penulisan, yaitu tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik antar Siswa di SMA N 4 Purworejo. Sedangkan dalam judul skripsi peneliti dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok dan dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Nursaadah Sakbani, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying (Kekerasan) Aantar Siswa SMP N 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang adanya upaya-upaya dalam mencegah *bullying* yang

¹² Ta'riful Azis, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan mengadakan berbagai program-program yang dianggap mampu mencegah *bullying* antar siswa di sekolah. Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudari Nursaadah Sakbani memiliki kesamaan dalam pencegahan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penulis yaitu tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* (kekerasan) antar siswa SMP N 15 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Judul skripsi penulis dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok dan dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.¹³

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi, jurnal maupun literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan skripsi yang akan penulis bahas, sejauh pengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*. Maka penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

¹³ Nursaadah Sakbani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying (Kekerasan) Antar Siswa SMP N 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015).

G. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan merupakan perihal atau cara melayani.¹⁴ Cara melayani dalam hal ini adalah bagaimana cara pelayanan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Dalam peraturan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

Bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.¹⁵

Bimbingan disini ditekankan pada tindakan *preventif*, pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh ketrampilan dan agar seseorang mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan, penyesuaian dan pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, karir, pribadi dan sosial.¹⁶

Menurut Anwar Sutoyo dalam karya Elhamwilda, bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.¹⁷

¹⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 8-9.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 83.

¹⁷ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95.

Sedangkan pengertian kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan dan karakteristik relatif sama dan didalamnya terjadi interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya.¹⁸ Kelompok adalah suatu keadaan alamiah yang akan dijumpai oleh manusia di manapun ia berada. Dari kelompok, manusia belajar dari hidup bermasyarakat, mempelajari tentang nilai-nilai dan norma, serta diarahkan untuk memainkan peran, baik sebagai pemimpin maupun anggota.¹⁹

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan

¹⁸ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 120.

¹⁹ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 20.

untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri.²⁰

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²¹

b. Bimbingan Kelompok dalam Perspektif Islam

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam karya Erhamwilda menjelaskan bahwa Islam dan ajarannya berisi tuntunan untuk membantu dan membimbing manusia untuk membangun kepribadiannya supaya tangguh, sehat mental, tangang jiwa, sehingga dapat menanggulangi problem hidupnya dan dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sosial dan kehidupan transendental.

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 23.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*, hlm. 64.

Ada beberapa landasan utama ajaran Islam yang menjadi sandaran utama dalam bimbingan dan konseling, antara lain:

- 1) Allah meridhai Islam sebagai filsafat hidup.
- 2) Al-qur'an adalah sumber ajaran agama Islam yang utama.
- 3) Al-qur'an adalah sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menanggulangi masalah-masalah,
- 4) Adanya kewajiban mencari jalan menuju kepada perbaikan dan perubaaahan.²²

Menurut Ainur Rahim Faqih dalam karya Mellyarti Syarif, mengemukakan bahwa ada tiga macam fungsi bimbingan, antara lain:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *kuratif* yaitu memperbaiki atau mengobati kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal.
- 3) Fungsi *development* yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan agar lebih baik.

²² Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 96-98

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam karya Mellyarti Syarif, mengemukakan bahwa ada empat macam fungsi bimbingan, antara lain:

- 1) Fungsi pemahaman yaitu upaya memahami klien dengan segala permasalahannya termasuk lingkungan klien.
- 2) Fungsi pencegahan yaitu mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian atau kesulitan sebelum terjadi.
- 3) Fungsi pengentasan yaitu menyelesaikan permasalahan individu yang berbeda dengan sifat unik, situasional dan kondisional.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu memelihara tidak sekedar mempertahankan, melainkan berupaya untuk lebih baik.

Semua fungsi yang dikemukakan oleh para ahli diatas sejalan dengan konsep Islam. Ajaran agama Islam juga memiliki perhatian terhadap pemecahan dan permasalahan orang lain, seperti kemampuan dalam memahami masalah yang dialami. Sementara itu, berkenaan dengan fungsi pencegahan terdapat banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang masalah ini. Dalam fungsi pengentasan, Allah SWT membuka peluang bagi orang yang mau memperbaiki diri dengan jalan minta ampun dan bertaubat. Fungsi

pengentasan dapat dilakukan melalui dzikir, istighfar, tawakkal, zikir dan sebagainya. Setelah itu adanya fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar lebih baik.²³

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.²⁴

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno sebagai berikut :

²³ Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Study Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 19-21.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan dapat diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.²⁵

²⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 1-9.

d. Tahap Bimbingan Kelompok

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan mengumpulkan para anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

a) Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan

Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

b) Terbangunnya Kebersamaan

Pemimpin kelompok harus menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan di dalam kelompok. Adanya penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu pencapaian tujuan bersama.

c) Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal, percaya antara anggota kelompok.

d) Beberapa Teknik pada Tahap Awal

Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap awal, antara lain teknik tanya jawab, teknik perasaan dan tanggapan, serta teknik permainan kelompok.

e) Pola Keseluruhan

Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk secara dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu diselenggarakan tahap peralihan, antara lain:

a) Suasana Kegiatan

Untuk memasuki tahap peralihan, pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok baik dalam kelompok bebas maupun kelompok tugas. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan kepada anggota kelompok apakah sudah siap memulai kegiatan tersebut.

b) Suasana Ketidakseimbangan

Suasana ketidakseimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Seringkali adanya konflik atau sikap enggan dari para anggota kelompok yang muncul pada tahap ini.

c) Jembatan Antara Tahap I dan Tahap III

Dalam tahap ini, adakalanya jembatan ini dapat ditempuh dengan mudah dan juga sulit. Perlu beberapa hal pokok yang harus diuraikan pada tahap pertama, seperti kegiatan kelompok adanya asas kerahasiaan, keterbukaan yang diulangi dan ditegaskan serta dimantapkan kembali.

d) Pola Keseluruhan

Pada tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Akan tetapi, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung dari hasil tahap-tahap sebelumnya.

3) Tahap Pembahasan

Dalam tahap pembahasan ini memiliki beberapa tujuan:

- a) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- b) Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.

- c) Ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran, maupun pelaksanaan.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang tepat, antara lain:

a) Frekuensi Pertemuan

Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Terdapat kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok tersebut akan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

b) Pembahasan Keberhasilan Kelompok

Pada tahap pengakhiran ini, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.²⁶

²⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 132-151.

e. Metode Bimbingan Kelompok

1) Program *Home Rome*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan di Sekolah atau kelas seperti di rumah. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Tujuan program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswa lebih dekat, sehingga dapat membantunya secara efektif. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan lain sebagainya.

2) Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang obyek tersebut. Dalam karyawisata, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pimpinan kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam hal berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya

pada diri sendiri. Diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama dapat mengatasi masalahnya dan dapat mengembangkan bakat.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis. Tugas pimpinan diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil-hasil diskusi. Siswa yang lain sebagai peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi teknik yang baik dalam bimbingan karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik bimbingan dan konseling. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

6) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu dapat diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

7) Psikodrama

Psikodrama dengan sosiodrama hampir sama dan yang membedakannya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan dalam psikodrama masalah yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Siswa yang mengalami masalah disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi.

8) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu teknik pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Kesulitan belajar tersebut dapat diketahui melalui diagnosis. Pengajaran remedial dapat dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa), penambahan pelajaran, latihan-latihan, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa. Pada prinsipnya pengajaran remedial termasuk kedalam bimbingan akademik

(*academic guidance*) atau bimbingan belajar yang bersifat khusus.²⁷

f. Teknik Bimbingan Kelompok

Terdapat dua teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain:

1) Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok yang meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2) Teknik Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hlm. 290-295.

materi layanan tertentu. Permainan dalam bimbingan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan
- c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok²⁸

2. Mencegah Konflik

a. Pengertian Mencegah Konflik

Mencegah merupakan suatu menegahkan, menahan dan tidak menurutkan.²⁹ Istilah konflik berasal dari kata kerja bahasa Latin *configure* yang berarti saling memukul. Dari bahasa Latin diadopsi ke dalam bahasa Inggris, *conflik* yang kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia yaitu konflik. Secara istilah konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara kedua belah pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai obyek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang mengeluarkan konflik.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 173-174.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 155.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), konflik diartikan sebagai perbedaan, pertentangan, dan perselisihan. Secara terminologi, pengertian konflik dapat dipahami dari pendapat para ahli berikut:

Menurut Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari dalam karya Departemen Agama RI, menjelaskan bahwa konflik merupakan suasana batin yang berisi kegelisahan karena bertentangan antara dua motif atau lebih. Pertentangan tersebut mendorong manusia untuk berbuat dua atau lebih kegiatan yang saling bertentangan pada waktu yang bersamaan. Menurut T. Hani Handoko dalam karya Departemen Agama RI, menjelaskan pada hakekatnya konflik dapat didefinisikan sebagai segala macam interksi pertentangan antara dua pihak atau lebih.

Selain kedua pendapat tersebut, menurut Daniel Webster dalam Departemen Agama RI, mendefinisikan konflik kedalam empat kategori. Pertama, persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain. Kedua, keadaan atau perilaku yang bertentangan (misalnya: pertentangan pendapat, kepentingan atau pertentangan antara individu). Ketiga, perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan atau tuntutan yang bertentangan. Yang keempat bahwa konflik itu adalah persetujuan.

Ketiga pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Namun, konflik tidak harus perseteruan, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik.

Pendapat di atas juga mengindikasikan adanya beberapa jenis konflik, seperti konflik individu, konflik kelompok, konflik organisasi dan penganut Agama. Namun, ketiga jenis konflik tersebut mempunyai makna yakni terjadinya ketidaksesuaian antara individu, anggota-anggota dan kelompok organisasi yang timbul karena adanya perbedaan pandangan, sikap dan kenyataan hidup baik dalam kegiatan kerja atau karena kenyataan bahwa masing-masing mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa konflik adalah terjadinya pertentangan dalam hubungan kemanusiaan antara satu pihak dengan pihak lainnya, dan antara organisasi dengan organisasi lainnya yang timbul akibat adanya kepentingan, emosional, psikologis dan nilai dalam mencapai suatu tujuan.³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *Manajemen Konflik Umat Beragama*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama Pusat Kerukunan Umat Beragama. 2003), hlm. 28-29.

b. Mengatasi Konflik

Sebagai bagian dari makhluk sosial, manusia tidak dapat menghindari dari kecenderungan munculnya konflik. Berdasarkan *The Free Dictionary* yang dikeluarkan oleh Farlex, konflik merupakan suatu kondisi dimana terjadi pertarungan psikologi dalam diri manusia yang lazim terjadi secara tidak sadar dan berasal dari munculnya sikap oposisi dari pihak lawan.

Konflik sendiri dapat dilihat sebagai sebuah kondisi ketidakharmonisan antar individu yang muncul dari adanya perbedaan ide, kepentingan, pendapat, pandangan dan tujuan. Disatu sisi, konflik merupakan warna yang hadir sebagai akibat dari proses interaksi yang kita lakukan setiap hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dalam lingkungan bermain. Namun disisi lain, konflik juga merupakan suatu hal yang sedapat mungkin harus dihindari karena akan merusak hubungan sosial yang tercipta antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Di dalam menangani konflik, pola yang paling efektif untuk dilakukan adalah dengan terlebih dahulu memunculkan niat baik dari para individu di dalam masyarakat. Namun, hal itu tentu berpulang kepada individu masing-masing. Semaksimal apapun langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meredam konflik, tentu akan terlaksana secara optimal apabila masing-masing individu memiliki kesadaran. Individu akan dapat menghindari

terjadinya konflik apabila ia telah memiliki niat baik di dalam hatinya untuk tidak mengulangi konflik serupa di masa yang akan datang.

Cara yang paling efektif dalam menghadapi suatu konflik adalah bukan pada menangani konflik itu sendiri, akan tetapi lebih bertujuan bagaimana pola pencegahan yang efektif untuk mencegah agar konflik tersebut tidak sampai muncul kepermukaan. Sebuah pepatah mengatakan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang dapat mengendalikan amarahnya. Apabila amarah dapat dikendalikan dengan baik, maka akan dapat meredam konflik dengan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan dengan berbagai macam karakter manusia. Kenyataan ini secara langsung menuntut perbedaan yang muncul. Pertemanan sehari-hari merupakan sarana yang baik dalam mengendalikan emosi. Namun, kondisi ini bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat memunculkan konflik. Kondisi sehari-hari yang kita lalui dan kerjakan secara rutin juga dapat menjadi pemicu akan hadirnya konflik. Oleh karena itu, memiliki hati yang sabar dan bersih dalam menghadapi segala macam persoalan bukan hanya akan dapat mengatasi persoalan secara efektif. Akan tetapi juga akan dapat memunculkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.

Rasa kepedulian ini yang akan mengubah potensi munculnya konflik menjadi sesuatu yang lebih bermakna.³¹

c. Resolusi Konflik ala Nabi Muhammad

Dalam pandangan resolusi Nabi Muhammad SAW, konflik sosial yang muncul dimungkinkan terjadi apabila seseorang individu gagal memahami perilaku yang *manifest* dari individu lain. Kegagalan pemahaman di tataran individu, pelan tapi pasti berkiembang menjadi konflik di masyarakat. Resolusi awal dalam praktik interaksi Nabi Muhammad adalah resolusi konflik semesta, setiap orang Islam adalah individu yang harus mengespresikan ide-ide perdamaian.³²

d. Jenis-jenis Konflik

Konflik dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain:

1) Konflik mendekat-mendekat

Konflik mendekat-mendekat yaitu kondisi psikis yang dialami oleh individu karena menghadapi dua motif positif yang sama kuat. Motif positif ini dimaksudnya adalah motif yang disenangi atau yang diinginkan individu. Misalnya, seorang mahasiswa harus memilih antara mengikuti ujian akhir

³¹ Yulita Rintyas dan Suzy Yulia Charlotte S., *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas IX*, (Jakarta: Esis (Erlangga, PT. Gelora Aksara Pertama: 2006), hlm. 102-103.

³² Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Study Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*, hlm. 64-67.

semester dengan melaksanakan tugas dari kantor tempat dia bekerja.

2) Konflik menjauh-menjauh

Konflik menjauh-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami oleh individu karena menghadapi dua motif negatif yang sama kuat. Motif negatif ini dimaksudnya adalah motif yang tidak disenangi atau yang diinginkan individu. Contohnya, seorang terdakwa yang harus memilih bentuk hukuman yang dijatuhkan kepadanya, yaitu antara masuk penjara atau membayar uang yang jumlahnya tidak mungkin terjangkau.

3) Konflik mendekat-menjauh

Konflik mendekat-menjauh yaitu kondisi psikis yang dialami oleh individu karena menghadapi dua motif positif dan negatif yang sama kuat. Misalnya, pelajar putri dari sebuah SMA menghadapi dua masalah yang sama kuat. Salah satu dari masalah tersebut harus dipilih menjadi suatu keputusan. Kedua masalah yang dipilih itu adalah memakai jilbab atau keluar dari sekolah. Memakai jilbab merupakan motif positif bagi siswa tersebut (karena keinginannya), sedangkan dikeluarkan dari

sekolah merupakan motif negatif (karena siswi tersebut tidak menginginkannya).³³

e. Penekanan dalam Mencegah Terjadinya Konflik

Ada beberapa penekanan dalam mencegah terjadinya konflik, antara lain:

- 1) Tujuan organisasi lebih penting dari pada tujuan unit
- 2) Struktur tugas yang stabil dan dapat diramalkan
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan komunikasi antar anggota pada unit yang berbeda
- 4) Menghindari situasi menang kalah yang dapat mengorbankan pihak lain

f. Manajemen Konflik

Menurut Hardjana dalam karya Wahyudi, manajemen konflik berguna dalam mencapai tujuan yang diperjuangkan dan menjaga hubungan pihak-pihak yang terlibat konflik tetap baik. Menurut Winardi dalam karya Wahyudi, ada beberapa kegiatan dalam manajemen konflik, antara lain:

1) Menstimulasi Konflik

Stimulasi konflik diperlukan pada saat unit-unit kerja mengalami penurunan produktivitas atau terdapat pada kelompok yang belum memenuhi standar kerja yang ditetapkan.

³³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 165

2) Mengurangi atau Menekan Konflik

Tindakan mengurangi konflik dilakukan apabila tingkat konflik tinggi dan menjurus pada tindakan yang disertai penurunan produktivitas tiap unit atau bagian.

3) Menyelesaikan Konflik

Penyelesaian konflik (*conflik resolution*) merupakan tindakan yang dilakukan pimpinan organisasi dalam menghadapi pihak yang sedang menghadapi konflik.³⁴

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik

1) Emosi

Emosi dapat menyebabkan terjadinya konflik dan mempengaruhi proses interaksi konflik. Emosi adalah perasaan subyektif yang kompleks sebagai reaksi kognitif dan fisiologis atas suatu pengalaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku.

2) Marah

Kemarahan bukan saja mengubah sikap dan perilaku pihak yang terlibat konflik, tetapi mengubah proses interaksi konflik. Marah adalah keadaan jiwa orang dengan emosi yang tinggi yang mempengaruhi pola pikir dan perilakunya.

³⁴ Wahyudi, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 48-50.

3) *Stress*

Orang yang menghadapi konflik, terutama orang yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi konflik bisa menghadapi stress yang buruk. Konflik bisa menimbulkan *stress* terhadap pihak yang terlibat konflik, sehingga mempengaruhi interaksi konflik, *stress* yang dialami oleh pihak yang terlibat konflik juga meningkat.

4) *Agresi*

Agresi adalah perilaku kekerasan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai, menimbulkan rasa kesakitan, kematian, atau kerugian orang lain.³⁵

h. Penyebab Terjadinya Konflik

- 1) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu sehingga terjadinya konflik antara mereka.
- 2) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang budaya.
- 3) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
- 4) Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan nilai atau sistem yang berlaku.³⁶

³⁵ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm.150-162.

³⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 68.

3. Pertemanan Antar Siswa

a. Pengertian Pertemanan

Pertemanan atau pergaulan merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi yang dialami oleh siswa. Pergaulan memiliki pengaruh baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap diri siswa itu sendiri. Pergaulan yang baik dan memberikan manfaat di dunia dan di akhirat diwajibkan Islam kepada segenap pemeluknya. Pergaulan yang luas dan bermanfaat serta tetap mengenal batas-batas yang wajar dan diridhai-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia. Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*". (QS. Al-Hujurat ayat 13).³⁷

³⁷ Al- Qur'an, 49:13, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996).

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa pergaulan, pertemanan dan persahabatan antara pemuda dan pemudi diperbolehkan, asal saja tetap dalam batas-batas kesopanan dan kehormatan diri. Pergaulan yang baik dan terpuji bukanlah terletak pada kebebasan yang dihiasi dengan cara yang merangsang hawa nafsu, tetapi pergaulan yang penuh dengan kesadaran dan kesabaran yang diizinkan Allah dan Rasul-Nya.³⁸

Islam terlahir bukan untuk memecah belah tatanan sosial yang ada, apalagi menarik diri dari lingkup sosial yang berkembang. Kalangan Muslim sejak awal dilarang untuk berperilaku elitis dan memandang rendah kalangan non muslim. Sebaliknya, kalangan muslim diperintahkan untuk mengenal, menyapa dan berintegrasi dengan lingkungan sosialnya.

Dalam konteks al-Qur'an, ajaran eksklusifitas tidak kita temukan. Sejak awal al-Qur'an menganggap tidak seorangpun dapat hidup mandiri dengan menafikan makhluk lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Adapun faktor utama yang mendasari interaksi sosial dalam al-Qur'an adalah manusia merupakan makhluk yang mempunyai kesamaan genetika.

Bukti nyata kebebasan berinteraksi ini nampak dalam perilaku keseharian Nabi Muhammad SAW yang terkenal luwes dalam pergaulan dan mampu berinteraksi dengan baik pada segala

³⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 129-130.

tingkatan. Nabi Muhammad SAW memandang interaksi sebagai proses natural dan tidak membelah status manusia berdasarkan sesuatu yang mereka yakini.³⁹

b. Strategi Mencari dan Disenangi Teman

Menurut John W. Santrock dalam buku *Psikologi Perkembangan* menyebutkan beberapa strategi yang dianggap tepat untuk mencari dan disenangi teman, antara lain:

1) Menciptakan interaksi

Mempelajari teman merupakan modal awal untuk membangun interaksi. Kita dapat menentukan orang-orang yang baik untuk dijadikan teman. Selanjutnya, interaksi dapat dibangun melalui perkenalan langsung.

2) Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian

Kesan pertama yang menyenangkan adalah hal yang penting diawal interaksi, yang meliputi penampilan yang menarik, sikap yang sopan, tenang, dan gembira.

3) Tingkahlaku proposional

Tingkah laku proposional adalah tingkah laku yang dianggap oleh kebanyakan orang, seperti jujur, dapat dipercaya, mau memberitahu hal yang sebenarnya, menjaga janji, murah hati, mau berbagi, menolong dan bekerja sama.

³⁹ Thoha Hamim, *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Lembaga Study Agama dan Sosial (LSAS) IAIN Sunan Ampel, IAIN Press, dan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta, 2007), hlm. 68-70.

4) Menghargai diri sendiri dan orang lain

Orang yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif dengan tetap menjadi diri sendiri, seperti menghargai orang lain, mendengarkan orang lain berbicara, terbuka kepada orang lain akan lebih disukai oleh orang lain.

5) Menyediakan dukungan sosial

Aktivitas yang menunjukkan kepedulian, seperti memberi pertolongan, nasehat, motivasi, atau melakukan kegiatan bersama seperti belajar, bermain, duduk berdekatan, atau berada dalam kelompok yang sama dapat menguatkan hubungan dengan teman.

c. Strategi Yang Tidak Tepat dalam Mencari Teman

Ada beberapa perilaku apabila kita lakukan dapat menjauhkan atau membuat teman tidak ingin untuk dekat dengan kita, yaitu:

1) Perilaku psikologis

Perilaku psikologis yang dapat merusak reputasi dan menyakiti perasaan teman kita diantaranya buruk sangka, memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri semata, memaki, bertingkah laku kasar, membicarakan keburukan teman, menyebarkan berita bohong, memalukan teman, mengkritik teman dengan cara yang kasar di depan umum.

2) Sikap diri yang negatif

Perilaku negatif dari lingkungan mempengaruhi kepribadian dan perilaku yang terbentuk pada seseorang. Berbagai kebiasaan yang tidak baik, seperti berkata kotor dan kasar. Kebiasaan tersebut terkadang muncul secara spontan di berbagai situasi sehingga merusak reputasi kita dihadapan orang lain.

3) Perilaku antisosial

Perilaku antisosial adalah perilaku menentang hidup bermasyarakat (sosial) yang muncul dari dalam diri. Misalnya, tidak menghargai orang lain, tidak peduli, kurang perhatian, menjauhkan diri dari pergaulan, tidak mau berbagi, tidak mau membantu, tertutup dan tidak mau bekerja sama.

4) *Agresi* fisik dan verbal

Agresi fisik dan verbal adalah sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain. *Agresi* fisik adalah kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik atau mengakibatkan kerusakan fisik, seperti berkelahi, merusak, melanggar peraturan sekolah. Sedangkan, *agresi* verbal bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui perkataan seperti

berteriak, menghina, mengejek, berbohong, memfitnah, menceritakan rahasia, dan menghasut.⁴⁰

Sebaiknya antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat menjaga pertemanan agar saling adanya kebersamaan, sebaliknya apabila tidak dapat menjaga pertemanan akan menimbulkan konflik.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan fenomena naturalnya (bukan di dalam laboratorium). Dalam penelitian kualitatif cenderung menghasilkan jumlah data yang sangat banyak dan kurang terstruktur. Jumlah data yang banyak tersebut jelas membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mengolah dan menganalisis.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek

⁴⁰ Yulita Rintyas dan Suzy Yulia Charlotte S, *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas VII*, (Jakarta: Esis (Erlangga, PT. Gelora Aksara Pertama: 2006), hlm. 31-33.

penelitian (individu, masyarakat atau lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁴¹

Proses penelitian kualitatif lebih *fleksibel* dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian. Data yang dikumpulkan akan dicari pola yang sama untuk menjelaskan kompleksitas fenomena.⁴² Tujuan dari penggunaan penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan penulis karena data tersebut diinterpretasikan oleh penulis.⁴³

2. Subyek dan Obyek

Subyek dan obyek yaitu sumber informasi guna dalam mengumpulkan data-data. Adapun yang menjadi subyek dan obyek, yaitu:

a. Subyek

Subyek utama adalah guru BK supaya penulis mendapatkan informasi tentang data siswa baik yang mengalami konflik pertemanan antar siswa maupun yang tidak yang mengalami konflik pertemanan antar siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, hlm. 63.

⁴² Samiaji Saroja, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7-37.

⁴³ Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 1-8.

Dalam skripsi ini, penulis mencari informasi kepada siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten. Adanya pemilihan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, baik siswa yang pernah mengalami konflik pertemanan antar siswa dan siswa yang tidak mengalami konflik pertemanan antar siswa.

Adanya pemilihan siswa tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memiliki gambaran yang jelas terkait siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa. Siswa tersebut yaitu SR, EM, KR, JP, FN, SO, DP dan XI.

b. Obyek

Adapun yang menjadi obyek dalam skripsi tentang layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten. Fokus penekanan pada tahap-tahap dan metode pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Artinya disengaja dan terencana, bukan hanya kebetulan melihat

secara sepintas.⁴⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵

Pada skripsi ini, penulis melakukan observasi partisipan pasif yaitu penulis datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁴⁶ Melalui metode observasi, penulis mendapatkan data yang berkaitan tentang tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok, letak geografis SMA N 1 Ceper, Klaten, sarana dan prasarana SMA N 1 Ceper, Klaten, dan program BK SMA N 1 Ceper, Klaten.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Hal penting yang berperan dalam wawancara adalah bahasa. Untuk mengerti sesuatu penulis harus mengerti bahasa yang digunakan oleh partisipan atau masyarakat tempat penelitian.⁴⁷ Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun

⁴⁴ Winarno Surahmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

⁴⁵ Husnaini Usman dan Purnomo Setyady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

⁴⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo (Granmedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 118.

tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁸

Wawancara sering dirumuskan sebagai sesuatu percakapan dengan suatu tujuan. Percakapan dalam hal ini merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu, tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang tepat dari orang yang sungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan atau dari orang-orang yang mempunyai informasi yang dapat dipercaya dengan rincian yang penting.⁴⁹

Dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataannya sudah disusun terlebih dahulu dan disampaikan secara bebas baik kepada guru BK dan siswa kelas XI SMA N 1 Ceper, Klaten.

Data maupun informasi yang diharapkan dengan menggunakan metode wawancara ini dilakukan kepada siswa kelas XI guna untuk mendapatkan data tentang siswa kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain wawancara kepada siswa kelas XI, wawancara ini dilakukan juga dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui tahap-tahap dan metode layanan bimbingan kelompok.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

⁴⁹ Moekijat, *Metode Riset dalam Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), hlm. 33-34.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang lain dapat berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Pada skripsi ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data, seperti dokumentasi profil, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan profil organisasi BK SMA N 1 Ceper, Klaten.

4. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵¹ Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Semua data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis. Pada analisis data kualitatif membangun kata-kata

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 329.

⁵¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.⁵²

Proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵³ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.⁵⁴ Dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan penulis tentang bagaimana data yang

⁵² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hlm. 23.

⁵⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karkateristik, dan Keunggulannya)*, hlm. 122.

dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita yang sedang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

b) Penyajian Data

Alur yang penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis data. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Tiga alur utama dalam analisis data sebagai suatu yang terjadi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.⁵⁵

⁵⁵ B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Mihael, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16-19.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari isi skripsi yang bertujuan untuk memperjelas isi skripsi dan disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab, antara lain:

Bab I: Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang profil SMA N 1 Ceper, Klaten dan profil BK SMA N 1 Ceper, Klaten yang terdiri dari letak geografis, profil, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa, struktur organisasi BK, profil guru BK, program BK serta sarana dan prasarana ruang BK.

Bab III: Berisi tentang layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari tahap-tahap dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Bab IV: Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam bab tiga yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan topik, tahap penutup. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu metode kegiatan kelompok dan metode diskusi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, antara lain kepada guru BK agar lebih meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih membuat teknik baru lagi untuk diberikan kepada siswa. Saran kepada siswa, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan tetap semangat menjalin pertemanan dengan baik terhadap teman-temannya. Untuk siswa yang pernah mengalami konflik dengan temannya jangan sampai konflik tersebut terulang kembali dan untuk siswa yang tidak mengalami konflik agar tetap mempertahankan dalam menjalin hubungan baik dengan teman-teman.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an, 49:13, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- B. Miles Matthew dan Huberman A. Mihael, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Febrini Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamim Thoha, *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, Yogyakarta: Lembaga Study Agama dan Sosial (LSAS) IAIN Sunan Ampel, IAIN Press, dan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta, 2007.
- Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Juntika Nurihsan Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Kurnanto M. Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Mar'at Samsunuwiyati, *Desmita Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Moekijat, *Metode Riset dalam Pelatihan*, Bandung: mandar Maju, 1994.

Nursaadah Sakbani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying (Kekerasan) Antar Siswa SMP N 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karkarakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Grasindo (Granmedia Widiasarana Indonesia), 2010.

Samiaji Saroja, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.

Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Surahmat Winarno, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

Sukardi Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisis Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Stokhol Murni Djamal, *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*, Jakarta: INIS dan PBB Leiden, 2003.
- Syarif Mellyarti, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Study Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Ta'riful Azis, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Widiati, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1994.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Usman Husnaini dan Purnomo Setyady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yulita Rintyas dan Suzy Yulia Charlotte S., *Bimbingan dan Konsleing SMP untuk Kelas IX*, Jakarta: Esis (Erlangga, PT. Gelora Aksara Pertama), 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada guru BK

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
2. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan?
3. Kapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan?
4. Berapa jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok?
5. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
6. Mengapa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode tersebut?
7. Apa manfaat yang didapat dengan penggunaan metode tersebut?
8. Apa materi yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
9. Mengapa layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa SMA N 1 Ceper, Klaten pada siswa kelas XI?
10. Apa tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa kelas XI?

B. Wawancara kepada siswa

1. Apakah anda pernah mengalami konflik pertemanan?
2. Apa penyebab timbulnya konflik pertemanan?
3. Bagaimana cara mengatasi konflik pertemanan?

4. Apa pengertian pertemanan menurut anda?
5. Apa manfaat yang anda dapat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tahap-tahap dan Metode Layanan Bimbingan Kelompok
2. Letak Geografis SMA N 1 Ceper, Klaten
3. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Ceper, Klaten
4. Program BK SMA N 1 Ceper, Klaten

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA N 1 Ceper, Klaten
2. Visi, Misi SMA N 1 Ceper, Klaten
3. Struktur Organisasi SMA N 1 Ceper, Klaten
4. Struktur Kurikulum SMA N 1 Ceper, Klaten
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten
6. Profil Organisasi BK SMA N 1 Ceper, Klaten
7. Profil Guru BK SMA N 1 Ceper, Klaten

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Lestari
Tempat/ Tgl. Lahir : Klaten, 10 Februari 1995
Alamat : Tempel, Bakungan, Karangdowo, Klaten
Nama Ayah : Suhardi
Nama Ibu : Suprapti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK 'Aisyiah Bustanul Athfal Karang Talun : Lulus Tahun 2000
 - b. MIM Karang Talun, Karangdowo : Lulus Tahun 2006
 - c. SMP Negeri 3 Karangdowo : Lulus Tahun 2009
 - d. SMA Negeri 1 Ceper : Lulus Tahun 2012
 - e. UIN Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal -

C. Pengalaman Akademis dan Non Akademis

1. TPA Al-Munawwarah Yogyakarta : Tahun 2014
2. Perkumpulan Keluarga Besar KAMUSUKA Klaten : Tahun 2014
3. Divisi Bimbingan Kelompok Konseling Sebaya BKI 2012: Tahun 2015
4. Reporter dan Jurnalistik Portal Online : Tahun 2015
5. Pengalaman Menjadi Motivator : Tahun 2015

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Ttd

Lestari